

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil merupakan masalah gizi yang serius dan berdampak negatif pada kesehatan ibu dan janin. Kondisi ibu sebelum hamil yang buruk maka akan berdampak pada saat hamil menjadi ibu hamil yang KEK. Jika masukan gizi untuk ibu hamil dari makanan tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh maka akan terjadi defisiensi zat gizi. Kekurangan zat gizi dan rendahnya derajat kesehatan ibu hamil masih sangat rawan, hal ini ditandai masih tingginya AKI yang disebabkan oleh perdarahan karena anemia gizi dan KEK selama masa kehamilan (Depkes RI dalam Niwayan et.al 2014). KEK dapat menyebabkan penurunan status gizi, meningkatkan komplikasi kehamilan, rentan melahirkan bayidengan BBLR dan penurunan kualitas hidup ibu hamil. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal atau makanan yang kaya akan energi dan protein merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan status gizi ibu hamil KEK. PMT lokal menggunakan bahan-bahan lokal yang mudah diperoleh dan memiliki nilai gizi yang tinggi. Namun masih belum banyak penelitian yang membahas tentang pengaruh PMT Lokal terhadap status gizi ibu hamil KEK.

Berdasarkan data dari WHO kejadian kekurangan gizi pada ibu hamil sebanyak 21-28 juta ibu hamil KEK pertahun sekitar 15-20% (Nutrition Landscape Information System). Menurut survey kesehatan indonesia (SKI) 2023 prevalensi KEK pada wanita hamil masih cukup tinggi yaitu sebesar 16,9%, angka ini menunjukkan prevalensi ibu hamil KEK di provinsi Jawa

Timur lebih tinggi dari pada rata rata nasional. Menurut riset dari politeknik kesehatan kemenkes malang tahun 2021 ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis di Jawa Timur sebesar 9,2%. Kabupaten Situbondo termasuk kota yang masih tinggi ibu hamil KEKnya. Prevalensi ibu hamil KEK di Kabupaten Situbondo yang mendapatkan PMT Lokal pada tahun 2023 sebesar 69,3%, dan pada tahun 2024 sebesar 72,8%. Sedangkan dari data tahun 2024 ibu hamil KEK di kecamatan Banyuglugur sebesar 20,9%. Wilayah Puskesmas Banyuglugur masih menjadi prevalensi tinggi di Kabupaten Situbondo.

Terjadinya KEK pada ibu hamil disebabkan oleh berbagai faktor yaitu factor pola nutrisi sehari hari, paritas, ekonomi dan pengetahuan. Pada ibu hamil KEK akan terjadi pola konsumsi dan absorpsi makanan yang tidak seimbang. Hal ini yang mengakibatkan makronutrien dan juga mikronutrien menjadi tidakseimbang. Zat gizi makro berfungsi membentuk energi pada tubuh sehingga jika kekurangan zat gizi makro akan mengakibatkan ibu hamil lemah, lesu dan kurang bertenaga sehingga akan berdampak pada kurangnya aktifitas ibu hamil. Jika kekurangan zat gizi mikro maka akan mudah terserang penyakit dan akan meningkatkan resiko terjadinya anemia (Harismayanti dan Sabirin et.al, 2021)

Ibu hamil merupakan kelompok rawan gizi yang menjadi salah satu sasaran Program PMT lokal. Program ini bertujuan untuk mengatasi gizi kurang pada bumil dengan fokus pada zat gizi makro maupun mikro yang diperlukan untuk mencegah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Studi ini

umumnya melibatkan intervensi PMT dengan bahan lokal seperti kacang-kacangan, ikan, atau sayuran, yang terbukti mampu meningkatkan berat badan ibu hamil dan mengurangi prevalensi KEK, sehingga memperbaiki status gizi ibu serta kesehatan janin. Pemberian makanan tambahan diperuntukkan terutama bagi ibu hamil KEK dan diberikan minimal 120 hari. Salah satu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bisa berupa PMT pangan Lokal yang merupakan program pemerintah untuk menyediakan makanan tambahan berbasis bahan-bahan lokal yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi kelompok rentan seperti ibu hamil KEK.

Dampak dari kekurangan energi kronik pada ibu hamil yaitu dalam jangka panjang dapat mengganggu tumbuh kembang janin yaitu pertumbuhan fisik (stunting) dan menghambat perkembangan anak. Sedangkan Dalam jangka pendek akan menyebabkan ibu hamil anemia, keguguran, lahir prematur dan mel'ahirkan bayi BBLR.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk penurunan ibu hamil KEK dengan dilakukan pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal yang sudah dimulai sejak tahun 2024 di Kabupaten Situbondo.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan Pengaruh Pemberian PMT Lokal terhadap Peningkatan Berat Badan ibu hamil KEK di wilayah kerja Puskesmas Banyuglugur Kabupaten Situbondo tahun 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah PMT Lokal berpengaruh terhadap peningkatan berat badan ibu hamil KEK di wilayah kerja Puskesmas Banyuglugur Kabupaten Situbondo.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh PMT Lokal terhadap peningkatan Berat Badan ibu hamil KEK di wilayah kerja Puskesmas Banyuglugur Kabupaten Situbondo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi berat badan ibu hamil KEK sebelum diberikan PMT.
- 2) Mengidentifikasi berat badan ibu hamil KEK sesudah diberikan PMT
- 3) Menganalisis pengaruh PMT Lokal terhadap peningkatan berat badan ibu hamil KEK.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk pengembangan pengembangan studi terkait intervensi pada kesehatan ibu hamil KEK.

2) Bagi Peneliti

Untuk mengetahui keilmuan yang berkaitan dengan pengaruh PMT Lokal terhadap peningkatan berat badan ibu hamil KEK.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Fasilitas Kesehatan

Sebagai informasi dasar untuk menyusun program pelayanan yang berkaitan.

2) Bagi Tenaga Kesehatan

Dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan penanganan intervensi gizi pada ibu hamil KEK.

3) Bagi Masyarakat

Ibu hamil mendapatkan pelayanan standar dalam menangani KEK dan ibu hamil KEK mendapat pengetahuan tentang cara mengatasi dan mengatasi KEK.